

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian analisis perbandingan metode pelaksanaan pelat lantai *slab on ground* (SOG) dan pelat lantai konvensional dari segi biaya dan waktu pada proyek Pembangunan/ Peningkatan Rumah Sakit Jajaran TNI Angkatan Udara dr. Siswanto, Solo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pelaksanaan pelat SOG yang diterapkan pada pada proyek Pembangunan/ Peningkatan Rumah Sakit Jajaran TNI Angkatan Udara dr. Siswanto, Solo meliputi pekerjaan urugan urugan dalam bangunan, pekerjaan peninggian tanah, pekerjaan pemadatan tanah yang disertai uji CBR minimum 5%, pemasangan lantai kerja menggunakan plastik *bond breaker*, pemasangan tulangan *wire mesh*, dan pengecoran dengan beton mutu $F_c = 25$ MPa
2. Metode pelaksanaan pelat konvensional yang dapat diterapkan pada proyek Pembangunan/ Peningkatan Rumah Sakit Jajaran TNI Angkatan Udara dr. Siswanto, Solo meliputi pengurugan dengan pasir urug, pembuatan lantai kerja dengan beton mutu $F_c = 7,4$ MPa, pemasangan tulangan *wire mesh*, dan pengecoran dengan beton mutu $F_c = 25$ MPa.
3. Kelebihan dari penggunaan pelat lantai SOG, yaitu lebih hemat karena tidak memerlukan bekisting, jika terjadi kerusakan biasanya terjadi hanya pada satu bidang sehingga, biaya perbaikan lebih murah, tidak dicor secara monolid sehingga jika terdapat kerusakan pada pelat lantai tidak akan mempengaruhi struktur lainnya, cocok untuk digunakan pada tanah ekspansif dan stabil serta tanah keras.
4. Kelebihan dari penggunaan pelat lantai konvensional, yaitu sudah umum digunakan sehingga, tidak memerlukan penyesuaian terhadap pelaksanaan pekerjaannya, pelat lantai konvensional dicor secara monolid sehingga, memiliki kedap terhadap air lebih baik, dapat digunakan pada lingkungan yang memiliki tanah ekspansif.

5. Pada hasil perhitungan waktu dan biaya pelaksanaan diperoleh durasi waktu pengerjaan pelat lantai SOG dan pelat lantai konvensional memiliki durasi yang sama, yaitu selama 5 hari kerja. Serta berdasarkan perhitungan biaya pelaksanaan diperoleh biaya pelaksanaan pelat lantai SOG lebih besar dibandingkan pelat lantai SOG, yaitu sebesar Rp 645,381,033,99. Sedangkan, untuk pekerjaan pelat lantai konvensional diperoleh biaya pelaksanaan yang diperlukan adalah sebesar Rp 411,669,324,02. Dengan demikian, dapat disimpulkan pekerjaan pelat yang lebih efisien dari segi biaya dan waktu adalah pelat Konvensional karena dengan durasi pelaksanaan serta jumlah tenaga kerja yang sama, namun pelat lantai konvensional membutuhkan biaya pelaksanaan yang lebih sedikit. Meskipun demikian, pada proyek RSAU Solo untuk pembangunan Gedung B menggunakan pelat SOG karena penggunaannya bertujuan untuk optimasi ke pondasi. Pada pelat SOG beban yang masuk langsung diterima oleh tanah di bawahnya. Oleh karena itu, pembebanan yang diterima oleh pondasi lebih optimal dibandingkan pelat konvensional.

5.2 Saran

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, pelaksanaan pekerjaan telah berjalan dengan baik. Demi kelancaran pengamatan selanjutnya, peneliti hendak memberikan saran yang dapat berguna dan bermanfaat bagi kemajuan penelitian. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain disarankan untuk mengikuti pelaksanaan pekerjaan dari awal agar dapat menyaksikan langsung proses pekerjaan dengan baik pada pekerjaan pelat lantai SOG maupun pekerjaan pelat lantai konvensional, serta dapat mendokumentasikan dan mencatat apa saja yang diperlukan untuk keperluan penelitian.
2. Bagi peneliti lain disarankan untuk melakukan wawancara lebih spesifik lagi terhadap narasumber, serta dapat menambah pekerja sebagai narasumber, sehingga mendapatkan informasi mengenai kendala yang dihadapi selama proses pengerjaan.

3. Bagi peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut terkait metode pelaksanaan pelat lantai SOG. Dengan demikian, dapat dilakukan perbandingan terkait metode pelaksanaan pelat SOG karena belum banyak penelitian yang membahas mengenai pelat lantai SOG.

